



## **STRATEGI PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (STUDY KASUS BURGER SIKELING)**

**Fitri Hayati**

*fitrihayati@uinsu.ac.id*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Dedy Rahman Siregar**

*dedyrahmansrg@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli  
Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: *dedyrahmansrg@gmail.com*

**Abstrak:** *Micro, small and medium enterprises (MSMEs) play a vital role in the Indonesian economy because they are labor-intensive and use simple technology. The government supports MSME business owners, but they also need administrative and financial management skills to succeed. These capacities are essential to addressing obstacles and increasing MSME success as well as combating poverty and unemployment.*

**Keywords:** *UMKM, Labor, Financial administration*

**Abstrak:** Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena bersifat padat karya dan menggunakan teknologi sederhana. Pemerintah mendukung pemilik bisnis UMKM, tetapi mereka juga memerlukan keterampilan manajemen administrasi dan keuangan agar berhasil. Kapasitas ini penting untuk mengatasi kendala dan meningkatkan keberhasilan UMKM serta memerangi kemiskinan dan pengangguran.

**Kata Kunci:** *UMKM, Tenaga kerja, Administrasi keuangan*

### **PENDAHULUAN**

UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) memiliki peran penting di suatu wilayah namun tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM tergolong sebagai bisnis yang sangat rentan. Dikarenakan UMKM merupakan usaha yang memiliki resiko kegagalan paling besar, terutama di tahun pertama bisnis dibangun. Sabrina, Zainul, & Mayfita, (2020) menyebutkan bahwa permasalahan yang mengancam keberlangsungan usaha UMKM yaitu salah satunya adalah pengelolaan atau manajemen keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki oleh suatu entitas, OJK pada tahun 2013 menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Sementara itu manajemen keuangan merupakan sebuah perencanaan, pengelolaan penyimpanan, serta pengendalian dana atau asset yang dimiliki. Persoalannya adalah tidak semua pelaku usaha UMKM memahami pentingnya menguasai hal tersebut.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan catatan atas informasi mengenai kegiatan atau transaksi yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang harus dibuat oleh UMKM bukanlah laporan keuangan yang rumit seperti laporan keuangan

Perusahaan besar melainkan UMKM diarahkan pada pembuatan laporan keuangan yang lebih sederhana. Penyusunan laporan keuangan terhadap kegiatan usaha UMKM berguna untuk memudahkan parapemilik UMKM merencanakan kebijakan di masa yang akan datang juga untuk syarat pengajuanpeminjaman dana di bank atau lembaga keuangan lainnya. Adanya laporan keuangan pada UMKM akan meningkatkan Tingkat efektifitas dan efisiensi usaha yang dijalankan UMKM.

Burger Sikeling adalah UMKM yang bergerak di bidang Food and beverage yang berlokasi di Komplek Ecopark, Kanal, Jl. STM Ujung No.6A, Kota Medan, Sumatera Utara 20361. Burger Sikeling menjual beberapa jenis makanan Burger ,Steak, dan masih banyak lagi.

Penelitian ini secara khusus melihat bagaimana strategi yang digunakan dalam perancangan laporan keuangan pada UMKM Burger Sikeling. Penelitian diharapkan dapat menjadi acuan oleh para UMKM lain tidak hanya pada untuk perseorangan tetapi teruntuk semua UMKM yang ada di Indonesia agar lebih memperhatikan bagaimana pentingnya memiliki laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha dan memberikan informasi mengenai strategi-strategi yang menarik untuk merancang suatu laporan keuangan.

Dari pejabaran tersebut, peneliti menarik menjadi judul penelitian “STRATEGI PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (STUDY KASUS BURGER SIKELING)”

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Laporan Keuangan**

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Dalam prakteknya sering diikutsertakan laporan-laporan lainnya yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan-laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan biaya produksi.

Menurut S Mulyawan( 2015) Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mamduh M Hanafi( 2004) pada umumnya laporan keuangan yang sering digunakan terdiri atas: 1. Laporan Keuangan Neraca yang menggambarkan posisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktutertentu, neraca keuangan biasanya dinyatakan per tanggal tertentu. Neraca dibagi kedalam dua bagian sisi kiri yang menyajikan aset yang dimiliki perusahaan, sisi kanan menyajikan sumber dana yang dipakai untuk memperoleh aset tersebut.

“Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan

penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan” (Munawir, 2010:5)

## **2. Usaha Mikro Kecil Menengah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

(1) Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)

(2) Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

(3) Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah)

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut : usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja, usaha menengah terdiri dari 20- 99 tenaga kerja, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 tenaga kerja atau lebih.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk menjawab penelitian. Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan artikel jurnal dengan tema sesuai dengan tema tujuan penelitian menghimpun artikel jurnal yang relevan dan selanjutnya melakukan analisis isi (content analysis). Kemudian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012). Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen bersumber dari artikel jurnal yang disesuaikan oleh tema.

Teknik analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu, pertama dengan cara reduksi data, dimana data yang diperoleh dari artikel jurnal yang dilakukan reduksi, dirangkum dan dipilih point-point yang penting saja dimana dengan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang akan diteliti agar lebih mudah dipahami. Kedua dengan cara display data yaitu memaparkan berupa informasi yang diperoleh sebagai hasil dari reduksi data yang memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan data sesuai dengan penelitian yang dituju. Selanjutnya ketiga dengan cara penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan dan melakukan pengambilan kesimpulan yang lebih mendasar sesuai dengan penelitian yang dituju (Meleong, 2017:275)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha, namun sering diabaikan, baik karena minimnya pengetahuan pelaku usaha maupun karena kesibukan aktivitas operasional bisnis sehari-hari. Sebagai contoh, mencampur keuangan pribadi/rumah tangga dengan keuangan usaha akan menyulitkan pengusaha dalam memonitor kemajuan usahanya. Begitu pula pengaturan arus kas diperlukan pengusaha untuk memastikan ketersediaan kas guna membayar pembelian bahan baku ke supplier serta membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo

### **A. Penguasaan Laporan Keuangan**

Para pelaku usaha UMKM hendaknya membuat langkah-langkah penyusunan awal pencatatan keuangan, penjurnalandan penyusunan laporan keuanganyang dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya manajemen keuangan yang diterapkan para pelaku UMKM. Salah satu indikatornya adalah para pelaku usahamempunyai dokumen baik itu pencatatan kegiatan usaha dari penjurnalan, posting buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Paling tidak pelaku usaha tersebut bisa mengetahui aliran kas masuk dan keluar dan berapa pendapatan yang mereka hasilkan setiap bulannya sehingga bisa mengembangkan usahanya lebih lanjut. Beberapa pelaku usaha UMKM mengatakan bahwa mereka merasa belum perlu pencatatan pelaporan keuangan karena dirasa tidak penting dan merepotkan. Hal ini menjadi tantangan bagi narasumber untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait manajemen keuangan kepada pelaku usaha UMKMd Indonesia.

Manajemen keuangan diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomiIndonesiayang lebih kuat di masa mendatang.

1)Pengelolaan Keuangan UMKM Lima tips dalam pengelolaan keuangan usaha sebagai berikut :

- a)Perlunya pemisahan antara keuanganusaha dan keuangan pribadi
- b)Menentukan besarnya persentase keuangan yangakan untuk kebutuhan usaha
- c)Melakukan pencatatan keuangan (pembukuan) secara tertib untuk mengontrol semua transaksi keuangan, baik itu pemasukan maupun pengeluaran, serta utang dan piutang
- d)Mengurangi risiko dari utang usaha
- e)Mengendalikan kelancaran arus kas usaha.

### **B. Laporan Keuangan UMKM**

Laporan keuangan yang diperlukan oleh UMKM tentunya berbeda dengan laporan keuangan untuk perusahaan besar. Melihat kompleksitas dan ukuran usaha yang lebih kecil, laporan keuangan yang perlu disusun menjadi lebih sederhana. Dengan demikian pengusaha kecil tidak perlu terlalu takut membayangkan rumitnyapenerapan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi usahanya. Empat kunci dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM:

- a)Rugi laba

Laporan rugi laba digunakan untuk mengetahui laba.rugi usaha melalui pencatatan pemasukan (berasal dari penjualan barang atau jasa) dan pencatatan pengeluaran (biaya-biaya operasional dan non-operasional usaha). Laba/rugi menunjukkan tingkat keberhasilan usaha yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut.

b) Perubahan Modal

Laporan ini menunjukkan perubahan modal yang dimiliki oleh pemilik sebelum dan sesudah kegiatan usaha pada suatu periode, yaitu sesuai dengan jumlah laba/rugi yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

c) Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan usaha, yaitu menunjukkan besarnya asset, hutang dan modal usaha.

d) Laporan arus kas

Laporan arus kas memperlihatkan aliran kas keluar dan masuk pada berbagai kegiatan operasional, investasi, dan pembiayaan usaha. Dengan mengetahui arus kas ini, manajemen UMKM akan mengetahui jumlah dan waktu untuk mendapatkan kas dari penjualan dan penagihan piutang maupun kas keluar dari pembayaran biaya-biaya operasional dan hutang.

**C. Memiliki prinsip manajemen keuangan**

Perkembangan perusahaan bisa dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan memberikan masukan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan kepada UMKM agar kegiatan usaha dari UMKM tersebut tetap bisa berkembang diantaranya:

- 1) Memiliki bagian akuntansi yang menjalankan software komputer akuntansi,
- 2) Adanya laporan bulanan setiap tanggal 5 pada awal bulan
- 3) Membuat penganggaran bulanan bersama-sama dengan manager
- 4) Ada bagian auditor yang akan mengaudit dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan bisnis
- 5) Mempertimbangkan secara seksama tentang pembelian asset dan pembukaan bisnis baru melalui study kelayakan
- 6) senantiasa berinteraksi dengan bank, dan
- 7) inovasi dalam penghematan dan pengendalian biaya

**D. Literasi keuangan**

Literasi keuangan mampu memberikan banyak manfaat baik bagi individu, keluarga, masyarakat, dan pelaku usaha. Khusus bagi pelaku UMKM, mereka akan memiliki informasi berbagai alternatif sumber modal usaha dan setelah bisnisnya berkembang, pelaku UMKM mampu untuk melakukan investasi di berbagai sektor, baik investasi pada industri perbankan seperti deposito, maupun di sektor non perbankan seperti saham, reksadana, obligasi dan lain-lain.

Edukasi literasi keuangan dan potensi permodalan bagi pelaku UMKM di Indonesia diharapkan mampu memberikan informasi baru bagi para usaha lainnya. Selain itu, pemahaman seputar berbagai sumber permodalan akan dapat memberikan akses bagi pelaku usaha agar dapat mengembangkan bisnis dengan lebih optimal. Literasi keuangan dapat menjadi fondasi bagi pelaku UMKM agar mampu melakukan manajemen dana secara lebih efektif yang pada akhirnya diharapkan mampu mendorong perkembangan bisnis UMKM secara berkelanjutan.

Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan

- 1) financial skill (Keterampilan keuangan) Keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan.

2) Financial tools (Alat keuangan) Alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi dan investasi.

## **KESIMPULAN**

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak. Administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Manajemen keuangan dapat menjadi faktor penting untuk mengembangkan suatu usaha agar berjalan dengan efektif. Kemudian Literasi keuangan (financial literacy) memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

## **SARAN**

Laporan keuangan UMKM sangat penting untuk mengelola dan memantau kesehatan finansial usaha. Sebagai langkah awal, UMKM perlu menyusun laporan posisi keuangan, yang mencakup informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode. Laporan ini memberikan gambaran jelas mengenai sumber daya yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi dan pengelolaan modal. Selain itu, penting juga untuk menyertakan laporan laba rugi, yang menunjukkan pendapatan dan biaya selama periode tertentu, sehingga pemilik dapat mengevaluasi kinerja usaha secara keseluruhan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, UMKM disarankan untuk mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan. Dengan mengikuti SAK EMKM, laporan keuangan akan lebih mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan, termasuk kreditor dan investor. Selain itu, catatan atas laporan keuangan juga harus disertakan untuk memberikan rincian tambahan yang relevan, seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan dan informasi penting lainnya.

Terakhir, penting bagi UMKM untuk melakukan pembaruan laporan keuangan secara berkala. Dengan mencatat semua transaksi keuangan secara sistematis dan teratur, UMKM dapat mengidentifikasi tren, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan strategi bisnis dengan lebih efektif. Penggunaan perangkat lunak akuntansi juga sangat dianjurkan untuk mempermudah proses ini. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan tetapi juga sebagai alat manajemen yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ikatan Akutansi Indonesia ,2013, Standar Akuntansi Keuangan 2012, IAI Jakarta
- Irham, Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta
- J. Moleong, Lexy. (2017)Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (Meleong, 2017:275)
- Mamduh,M.Hanafi,2004, Manajemen Keuangan, Yogyakarta.BPFE
- Munawir. (2010).Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Muchid, Abdul. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'1 di Banyuwangi). Jember: Universitas Jember
- Sabrina, Zainul, & Mayfita. (2020). Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Kacang Jaruk HJ. Ati Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan. Jurnal Universitas Islam Kalimantan.
- Setia Mulyawan,2015, Manajemen Keuangan, Pustaka Setia Bandung